



MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN SIKAP PEDULI SISWA SDN PANYAWEUYAN TERHADAP SAMPAH LINGKUNGAN

Salsabila¹, Fransisca Iriani Roesmala Dewi², Azkia Rahma³ & Renshi Yahezkiel⁴

¹Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: salsabila.705220279@stu.untar.ac.id

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: fransiscar@fpsi.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: azkia.705220379@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: renshi.825220096@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

The issue of waste management in elementary schools remains a major concern, particularly due to the low level of awareness among students regarding proper waste sorting. Based on the results of the observation, it was found that students did not yet know the difference between organic and inorganic waste, and still mixed various types of waste in one place. This reflects a lack of basic understanding among students regarding the importance of waste sorting for maintaining cleanliness and environmental sustainability. The objective of this activity is to enhance students' awareness of waste sorting through an easy-to-understand learning approach. The activity was conducted at SDN Panyaweuyan and involved 177 students from grades 1 to 6. The methods used included initial observation, presenting material through simple socialization, educational games, quizzes, and placing labels on trash bins and attractive educational posters around the school environment. To observe changes in students' attitudes before and after the activity, measurements were taken using pre-tests and post-tests with the Littering Attitude Scale (LAS) questionnaire, which had been adapted to their age. This measurement aims to determine how much students' understanding and attitudes toward waste sorting have developed after the activity was carried out. To see how successful the waste sorting activity was in increasing students' awareness, the Abdimas implementers compared the results of the pre-test and post-test that had been conducted previously. The results indicate that the activity successfully improved students' understanding and attitudes toward waste sorting. Overall, the activity was effective in fostering the habit of sorting waste from an early age and instilling a sense of environmental responsibility among elementary school students. The activity helped create a cleaner school environment and consistently nurtured students' concern for the environment.

Keywords: Waste sorting, elementary school, caring attitude, environmental education.

ABSTRAK

Permasalahan sampah di lingkungan sekolah dasar masih menjadi perhatian utama, terutama karena rendahnya kesadaran siswa dalam memilah sampah sesuai jenisnya. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa siswa belum mengetahui perbedaan antara sampah organik dan anorganik, serta masih mencampurkan berbagai jenis sampah dalam satu tempat. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman dasar siswa mengenai pentingnya pemilahan sampah untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan sikap peduli siswa terhadap pemilahan sampah melalui pendekatan pembelajaran yang mudah dipahami. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Panyaweuyan dan melibatkan sebanyak 177 siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, penyampaian materi melalui sosialisasi yang sederhana, permainan edukatif, kuis, serta pemasangan label pada tempat sampah dan poster edukasi yang menarik di sekitar lingkungan sekolah. Untuk melihat perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah kegiatan, dilakukan pengukuran menggunakan pre-test dan post-test dengan kuesioner Littering Attitude Scale (LAS) yang telah disesuaikan dengan usia mereka. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan sikap siswa terhadap pemilahan sampah dapat berkembang setelah kegiatan dilakukan. Untuk melihat sejauh mana kegiatan pemilahan sampah berhasil meningkatkan kepedulian siswa, pelaksana Abdimas membandingkan hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan sikap peduli siswa terhadap pemilahan sampah. Secara umum, kegiatan ini berhasil dalam membentuk kebiasaan memilah sampah sejak dini serta menanamkan rasa tanggung jawab lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar. Kegiatan ini membantu menciptakan suasana sekolah yang lebih bersih dan menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan secara konsisten.

Kata kunci: Pemilahan sampah, sekolah dasar, sikap peduli, edukasi lingkungan

1. PENDAHULUAN

Menanamkan kepedulian serta pendidikan lingkungan hidup sangat berperan penting dalam menghasilkan kebiasaan menjaga lingkungan pada anak-anak. Pendidikan karakter memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan perilaku pada anak, terutama pada menanamkan kepedulian terhadap lingkungan. Karakter sendiri ialah identitas yang melekat pada individu. Oleh sebab itu, pembentukan karakter idealnya dimulai sejak usia dini guna menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berintegritas tinggi, cerdas secara intelektual, berbudi pekerti luhur, berhati nurani, serta mempunyai ketahanan mental yang bertenaga. (Wicaksono, 2018).

Salah satu bentuk perwujudan kepedulian terhadap lingkungan adalah kesadaran dalam mengelola sampah. Permasalahan sampah sendiri kini menjadi isu yang tak hanya terbatas di kota besar, tetapi juga sudah menyentuh daerah pedesaan, apalagi di sekolah-sekolah. Permasalahan sampah di sekolah dasar (SD) menjadi isu yang perlu diperhatikan, mengingat jumlahnya yang cukup besar. Berbagai macam kegiatan, seperti pembelajaran, operasional kantin, serta perayaan besar, berkontribusi terhadap produksi sampah di lingkungan sekolah. Jenis sampah yang umumnya dihasilkan mencakup sampah organik seperti residu sisa makanan, serta sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan botol. Kurangnya pemahaman dalam pengelolaan sampah seringkali menyebabkan sampah-sampah ini bercampur serta tak ditangani dengan baik, sehingga mengakibatkan penumpukan yang tidak terorganisir (Purba, 2025).

Permasalahan yang terjadi di sekolah ini merupakan bagian dari persoalan yang lebih besar yang juga dihadapi masyarakat secara luas. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya tingkat konsumsi, dan kemajuan teknologi, volume sampah yang dihasilkan terus meningkat. Sesuai berita yang diperoleh berasal Kementerian Lingkungan hidup serta Kehutanan (KLHK), total volume sampah yang didapatkan di tingkat nasional pada tahun 2023 mencapai 69,9 juta ton (Rahmawati, 2024). Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan mencerminkan tantangan besar dalam pengelolaan sampah seiring pertumbuhan populasi Indonesia yang terus meningkat. Dampak dari akumulasi sampah ini pun tidak dapat diabaikan. Sampah yang menumpuk berdampak buruk terhadap kesehatan masyarakat, berkontribusi pada penyebaran penyakit seperti diare, demam berdarah, dan tifus. Selain itu, sampah juga mengakibatkan pencemaran lingkungan, baik melalui bau tidak sedap yang mengganggu pernapasan maupun pencemaran air yang disebabkan oleh lindi yang meresap ke tanah serta mengkontaminasi sumber air (Sholihah, 2020).

Masalah ini tidak hanya terjadi di masyarakat pada umumnya, tetapi juga dapat ditemukan pada lingkungan sekolah. Di sekolah, faktor utama yang menyebabkan permasalahan sampah adalah kurangnya edukasi dan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah. Banyak orang masih memandang sampah sebagai barang yang tidak terpakai, yang cukup dikumpulkan dan dibuang, tanpa menyadari pentingnya proses penggolongan dan pengelolaannya. Padahal, masalah pengelolaan sampah sangat penting, mengingat kondisi sistem pengelolaan sampah di Indonesia masih tergolong buruk. Oleh sebab itu, pendidikan mengenai pengelolaan sampah perlu diberikan sejak dini, terutama kepada anak-anak di tingkat sekolah dasar. Usia ini menjadi fase penting dalam membentuk kebiasaan membuang dan mengelola sampah dengan benar.

Pentingnya edukasi ini menjadi kunci dalam membentuk kesadaran yang kuat sejak dini. Sampah masih menjadi salah satu masalah krusial di Indonesia, khususnya dalam konteks pengelolaan di lingkungan sekolah. Tantangan utama adalah membangun kesadaran siswa terhadap kebersihan serta cara memilah sampah sesuai kategorinya. Edukasi mengenai pengelolaan sampah harus disampaikan kepada berbagai kelompok usia. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membuang sampah dengan tepat (Adicita et al., 2020). Oleh karena itu,



membuang sampah di tempat yang sesuai serta mengolahnya dengan tepat merupakan langkah fundamental dalam mengatasi persoalan sampah.

Permasalahan lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah, menjadi salah satu perhatian utama jika tak mampu dikelola dengan baik. Sampah yang tak dikelola dengan benar bisa menimbulkan berbagai akibat negatif, seperti penyebaran penyakit, pencemaran lingkungan, serta penurunan kualitas hidup. Faktor utama dalam hal ini yaitu kurangnya kesadaran pada anak-anak terhadap pentingnya mengelola sampah yang baik dan benar. Manusia merupakan faktor utama dalam masalah sampah. Kebersihan atau kotoran pada lingkungan tergantung pada bagaimana manusia merawat serta mengelolanya (Kurniawan et al., 2022). Menyampaikan pengetahuan tentang lingkungan sejak dini kepada anak-anak bisa meningkatkan kesadaran siswa terkait bagaimana cara mengelola sampah yang baik serta benar. Maka dari itu, diharapkan acara sosialisasi dan pemilahan sampah organik dan anorganik yang sistematis dalam lingkungan sekolah agar siswa bisa memahami konsep pengelolaan sampah sejak dini dan dapat mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Namun, realitanya di sekolah masih ditemukan berbagai kendala yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa belum sepenuhnya terbentuk. Berdasarkan observasi awal, siswa di SDN Panyaweuyan masih mengalami beberapa tantangan pada pengelolaan sampah, khususnya dalam mengidentifikasi jenis sampah organik dan anorganik. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah belum adanya tempat sampah dengan label yang jelas, sehingga siswa masih mencampur berbagai jenis sampah dalam satu wadah. Meskipun sebelumnya telah dilakukan program edukasi serupa, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara sampah yang dapat didaur ulang serta yang tidak dapat diproses kembali. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang diberikan belum sepenuhnya membentuk kebiasaan siswa dalam memilah sampah. Oleh karena itu, dibutuhkan program sosialisasi yang lebih sistematis dan berkelanjutan agar siswa mampu memahami serta mengaplikasikan konsep pengelolaan sampah secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan sikap peduli siswa terhadap pengelolaan sampah dengan mengajarkan mereka cara memilah sampah dengan baik sesuai jenisnya. Melalui sosialisasi dan pelatihan secara langsung, siswa diharapkan terbiasa untuk memilah sampah dengan benar agar lingkungan sekolah tetap terjaga selalu bersih dan nyaman. Selain itu, program ini juga mendorong pemanfaatan sampah yang dapat didaur ulang agar lebih bermanfaat. sehingga, anak-anak tidak hanya memahami pentingnya kebersihan lingkungan, tetapi

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi terkait pemilahan sampah ini diselenggarakan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan seluruh siswa SDN Panyaweuyan, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Sekolah tersebut berlokasi di Desa Ciherang, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Sebanyak 177 siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan selama tiga hari, yakni pada tanggal 19, 20, dan 25 Februari 2025. Seluruh rangkaian kegiatan difokuskan kepada siswa sebagai subjek utama tanpa melibatkan peran guru dalam pelaksanaan maupun proses evaluasi kegiatan.

Langkah awal dari kegiatan ini adalah pelaksanaan observasi lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi perilaku siswa dalam membuang sampah serta kondisi sarana prasarana tempat sampah yang tersedia. Observasi ini memberikan ilustrasi mengenai minimnya pencerahan siswa dalam memilah sampah sesuai jenisnya serta kurangnya fasilitas yang mendukung pemilahan

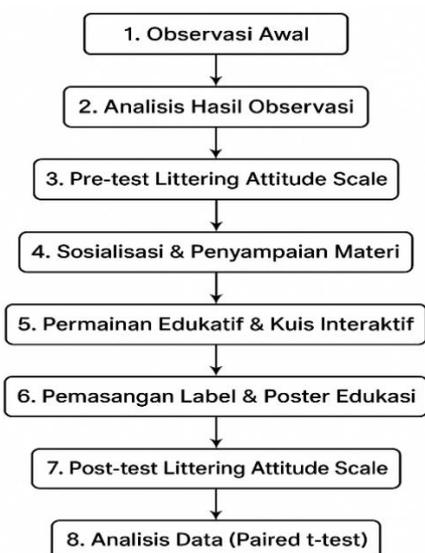
sampah yang baik dan benar. Setelah hasil observasi dianalisis, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan sosialisasi materi kepada seluruh siswa mengenai pentingnya pemilahan sampah. Materi yang disampaikan meliputi jenis-jenis sampah (organik, anorganik, serta B3), akibat negatif dari pembuangan sampah sembarangan, serta cara memilah dan membuang sampah dengan benar. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan usia siswa, serta dilengkapi menggunakan media gambar dan simulasi sederhana agar informasi lebih praktis diterima serta dipahami.

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kegiatan dilengkapi dengan permainan edukatif dan kuis seputar pemilahan sampah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa dengan cara bermain sekaligus menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Sebagai alat ukur perubahan sikap, dilakukan *pre-test* dan *post-test* menggunakan instrumen *Littering Attitude Scale* (LAS) yang telah dimodifikasi sesuai dengan siswa sekolah dasar. Instrumen ini terdiri dari 15 butir pernyataan yang menggambarkan tiga dimensi sikap, yaitu dimensi kognitif (keyakinan terhadap pentingnya memilah sampah), dimensi afektif (perasaan terhadap kondisi lingkungan yang tidak bersih akibat sampah), dan dimensi konatif (niat atau kecenderungan untuk melakukan tindakan memilah sampah). Setiap pernyataan direspon menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat Setuju). Kuesioner ini diberikan dalam bentuk manual (kertas cetak) dan memerlukan waktu sekitar 10 hingga 15 menit untuk diisi. *Pre-test* diberikan sebelum kegiatan dimulai, sementara *post-test* diberikan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai.

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi Jamovi versi 2.5.3 dengan uji statistik *paired sample t-test* untuk membandingkan skor *pre-test* dan *post-test*. Proses ini mencakup perhitungan rata-rata skor sebelum dan setelah kegiatan untuk mengevaluasi perubahan sikap siswa terhadap pemilahan sampah. Jika terjadi peningkatan skor, hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap siswa. Sebagai bagian dari keberlanjutan program, kegiatan ini diakhiri dengan pemasangan label pada tempat sampah sesuai jenisnya dan penempatan poster edukasi pemilahan sampah di seluruh depan kelas. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat pesan yang disampaikan selama kegiatan edukasi dan mendukung siswa dalam membentuk kebiasaan memilah sampah secara berkelanjutan.

Gambar 1

Diagram alur tahapan pelaksanaan pkm



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah telah dilaksanakan secara langsung selama tiga hari pada tanggal 19, 20, dan 25 Februari 2025. Kegiatan berlangsung pukul 08.00-09.30 WIB di Aula SDN Panyaweuyan, Desa Ciherang Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, dan terbagi menjadi dua sesi, kelas 1-3 pada tanggal 19 dan kelas 4-6 pada tanggal 20. Kegiatan edukasi dihadiri oleh siswa-siswi SDN Panyaweuyan. kegiatan edukasi pemilahan sampah bertujuan untuk meningkatkan sikap peduli siswa terhadap isu lingkungan, khususnya dalam hal memilah sampah sesuai jenisnya. Berikut dokumentasi dari kegiatan edukasi pemilahan sampah.

Gambar 2

Sosialisasi pemilahan sampah untuk meningkatkan sikap peduli siswa kelas 4-6



Gambar 2 memperlihatkan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah yang diberikan kepada siswa kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Panyaweuyan. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup pengenalan tentang definisi sampah, jenis-jenis sampah (organik, anorganik, dan sedikit tentang B3), pentingnya memiliki sikap peduli terhadap sampah, mengapa sampah harus dipisahkan sesuai jenisnya, dampak jika sampah tidak dipilah, serta cara menjaga lingkungan. Edukasi seperti ini penting diberikan sejak dini karena dapat membantu anak lebih paham tentang dampak sampah terhadap lingkungan dan bagaimana memilahnya dengan benar (Hakam, 2022).

Gambar 3

Permainan pemilahan sampah antar kelas 1-3



Gambar 3 menunjukkan antusiasme siswa kelas 1 sampai kelas 3 SDN Panyaweuyan saat mengikuti kegiatan permainan memilah sampah. Permainan ini dilakukan secara berkelompok berdasarkan kelas. Setiap kelompok diminta untuk mengelompokkan berbagai jenis sampah ke dalam tempat sampah yang sesuai, seperti organik, anorganik, dan B3. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa lebih memahami jenis-jenis sampah sambil bermain, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan kerja sama. Menurut Qondias et al. (2024), penerapan metode berbasis permainan dalam pendidikan lingkungan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka mengenai topik yang diajarkan, seperti pemilahan sampah.

Gambar 4

Pemasangan label pada tempat sampah di sdn panyaweuyan



Gambar 4 mendokumentasikan kegiatan pemasangan label pada tempat sampah di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan agar siswa lebih mudah membedakan jenis-jenis sampah dan tahu di mana harus membuangnya, sehingga sampah tidak bercampur. Label dibuat dengan cara menyemprotkan cat semprot (piloX) pada sketsa tulisan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dengan adanya label yang jelas serta menarik, siswa jadi lebih terbantu dalam mengenali jenis sampah serta mampu mulai membiasakan diri buat memilah sampah sejak dini. Upaya mirip ini juga pernah dilakukan dalam penelitian yang membagikan bahwa desain tempat sampah edukatif bisa membantu menumbuhkan perilaku peduli lingkungan di anak sekolah dasar (Leony, Amir, & Rusman, 2020).

Untuk mengukur efektivitas program terhadap perubahan sikap siswa, digunakan instrumen *Littering Attitude Scale (LAS)* melalui *pre-test* dan *post-test*. Terdapat 177 peserta yang merupakan siswa SDN Panyaweuyan dari kelas 1 hingga kelas 6. Sebelum melaksanakan sosialisasi, siswa-siswi mengisi kuesioner *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal mereka terkait sikap peduli dalam memilah sampah. *Pre-test* tersebut mencakup beberapa aspek seperti sejauh mana mereka peduli dengan pemilahan sampah, menjaga lingkungan sekolah dan kesadaran terhadap dampak sampah.

Setelah sosialisasi dilaksanakan, pada hari yang berbeda, siswa-siswi akan mengisi kuesioner *post-test* berisi pernyataan serupa untuk mengevaluasi perubahan pemahaman dan sikap peduli siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi pemilahan sampah. *Post-test* juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi. Data dari *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dianalisis menggunakan Jamovi versi 2.5.3 dengan uji t-test, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Hasil uji paired sample t-test

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>p-value</i>
Pre-test	177	44.3	7.13			
Post-test	177	47.5	5.66	-5.26	176	< 0.001

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji *paired samples t-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* setelah pelaksanaan program edukasi penggolongan sampah di SDN Panyaweuyan. Rata-rata skor *pre-test* adalah 44.3 dan meningkat menjadi 47.5 pada *post-test*. Ini menunjukkan adanya perbedaan rerata sebesar 3.2 poin setelah program dilakukan. Nilai *t* sebesar -5.26 dengan derajat kebebasan (*df*) 176 dan nilai signifikansi (*p*) sebesar < 0.001 (< 0.05), mengindikasikan bahwa perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* signifikan secara statistik.



Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pemilahan sampah yang dilaksanakan selama tiga hari berhasil meningkatkan sikap peduli siswa terhadap pemilahan sampah. Edukasi yang diberikan mencakup penjelasan mengenai jenis sampah (organik, anorganik, dan sedikit pengenalan tentang sampah B3), dampak dari membuang sampah sembarangan, serta cara memilah dan membuang sampah dengan benar. Selain pengukuran melalui instrumen LAS, dilakukan pula observasi lanjutan beberapa hari setelah sosialisasi untuk melihat apakah terjadi perubahan nyata dalam perilaku siswa di lingkungan sekolah. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan kepedulian dalam membuang sampah ke tempat yang sesuai, memanfaatkan label organik dan anorganik yang telah dipasang. Perilaku ini menjadi indikator tambahan bahwa pesan dari kegiatan edukasi berhasil ditransformasikan ke dalam tindakan nyata di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif dalam menanamkan kesadaran dasar mengenai pentingnya memilah sampah. Meski pengenalan sampah B3 hanya dilakukan secara singkat, pemahaman siswa terhadap perbedaan antara sampah organik dan anorganik menunjukkan perkembangan yang signifikan. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk kebiasaan peduli lingkungan sejak dini, yang nantinya dapat berdampak positif dalam memilah sampah secara berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun rumah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pemilahan sampah yang telah dilakukan di SDN Panyaweuyan memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap pentingnya memilah sampah. Kegiatan yang terdiri dari sesi sosialisasi, permainan pemilah sampah, serta pemasangan label dan poster, berhasil mempermudah mereka dalam memahami materi yang diberikan.

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang menggunakan *Littering Attitude Scale* (LAS) menunjukkan adanya peningkatan skor secara signifikan, yang mencerminkan adanya perubahan sikap positif terhadap pemilahan sampah. Selain itu, beberapa hari setelah kegiatan edukasi berlangsung, dilakukan observasi terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai membuang sampah ke dalam tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya. Perilaku ini menjadi indikator tambahan bahwa pesan yang disampaikan dalam kegiatan edukasi telah mulai diterapkan dalam aktivitas sehari-hari siswa di sekolah.

Sebagai tindak lanjut dari program ini, disarankan agar sekolah melanjutkan aktivitas serupa secara terencana serta melibatkan guru serta orang tua agar siswa terbiasa menerapkan norma memilah sampah di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini sesuai menggunakan temuan Febriyanti et al. (2023), yang berkata bahwa keberlanjutan kegiatan pemilahan sampah pada sekolah krusial buat menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa.

Dengan dukungan dan pendampingan, keberlanjutan program edukasi pemilahan sampah diharapkan dapat Menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan penerapan gaya hidup sehat di antara siswa.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Tim PkM mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuan dana dari LPPM Universitas Tarumanagara. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SDN Panyaweuyan, khususnya kepala sekolah, guru, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Kami juga menghargai kerja keras tim pelaksana PkM dalam proses observasi, pelaksanaan edukasi, serta pengumpulan data selama kegiatan berlangsung.

REFERENSI

- Adicita, Y., Prajati, G., Darwin, D., Suryawan, I. W. K., Apritama, M. R., & Silmi, A. (2020). Edukasi Peduli Sampah Sedari Dini untuk Anak-Anak Pulau Lengkang, Kota Batam. *Altruis: Journal of Community Services*, 1(2), 71-80. <https://doi.org/10.22219/altruis.v1i2.12104>
- Febriyanti, R., Rahayu, N. V. A., Pitaloka, W. D., Yakob, A., & Samsuri, M. (2023). Edukasi pemilahan sampah sebagai upaya penanganan masalah sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 37-45. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22456>
- Hakam, M., Wahyusi, K. N., Hidayah, E. N., Nisa, S. Q. Z., & Novembrianto, R. (2022). Edukasi pemilahan sampah bagi anak sekolah dasar di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin (Abdi-Mesin)*, 2(2), 1-6. <https://doi.org/10.33005/abdimesin.v2i2.28>
- Leony, F., Amir, R., & Rusman, A. D. P. (2020). Desain tempat sampah edukasi dan persuasif membentuk karakter cinta lingkungan bagi anak sekolah dasar. *Journal of Industrial and Information Engineering*, 8(2). <https://doi.org/10.25139/htc.v6i1.4924>
- Nindya, S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *academia.edu*, 4(2), 352-357. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Purba, M., Sinaga, R. G., Panjaitan, M., Sihombing, E. R., & Tobing, D. B. P. (2025). Sosialisasi Pemilahan Sampah Bagi Siswa UPT SD. Negeri 060916 Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 6(1), 46-51.
- Qondias, D., Baka, M. Y., Bupu, M. Y., & Tai, Y. (2024). Pembuatan tempat sampah berbahan botol bekas sebagai upaya pelestarian lingkungan sekolah di UPTD SD Inpres Waewaru. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 2(4), 286-294. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v2i4.4607>
- Rahmawati, D. (2024, July 16). Menteri KLHK: Jumlah Timbunan Sampah Nasional 69,9 Juta Ton di 2023. *Detiknews; detikcom*. <https://news.detik.com/berita/d-7441226/menteri-klhk-jumlah-timbunan-sampah-nasional-69-9-juta-ton-di-2023>
- Sholihah, K. K. A., & Hariyanto, B. (2020). Kajian Tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Geografi Swara Bhumi*, 3(3), 1-9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/35038>
- Widyaningrum, R., & Wicaksono, A. G. (2018). Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *ADIWIDYA*, 2(1), 73-81. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/adiwidya/article/view/2086/1856>